



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah

Indri Kartika¹, Dista Amalia Arifah², Kiryanto³, Sri Anik⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Agung, Indonesia

Email Corresponding author: indri@unissula.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to provide a good understanding of how to manage Islamic family finances to the mothers who are members of the An-Nisa Islamic study group at the Muhajirin Mosque in Banyumanik. The training method uses a participatory approach that integrates interactive lectures, simulations, and direct practice. The activity is carried out through the following stages: strengthening Islamic understanding in family financial management, training in managing monthly finances, discussing new sources of income, providing guidance on safe digital transactions, followed by discussion and feedback. This training successfully increased the participants' understanding and increased interest in applying Islamic family financial management in family life. An ongoing mentoring program is needed to provide solutions if there are problems in implementing it in managing family finances. In the future, this program can make a valuable contribution to strengthening the family economy in realizing a Sakinah family.

Keywords: Financial Management Training, Islamic Family, Sakinah Family

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik bagaimana mengelola keuangan keluarga islami kepada ibu-ibu anggota majlis ta'lim An-Nisa, Masjid Muhajirin, Banyumanik. Metode pelatihan dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilakukan melalui tahapan: penguatan pemahaman keislaman dalam pengelolaan keuangan keluarga, pelatihan mengatur keuangan bulanan, mendiskusikan sumber-sumber pendapatan baru, pembekalan bertransaksi digital yang aman, selanjutnya diskusi dan umpan balik. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta sekaligus meningkatkan minat untuk mengaplikasikan pengelolaan keuangan keluarga islami dalam kehidupan berkeluarga. Program pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memberikan solusi jika terdapat masalah-masalah penerapan dalam mengelola keuangan keluarga. Dimasa depan program ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penguatan ekonomi keluarga dalam mewujudkan keluarga Sakinah.

Keywords: Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Keluarga Islami, Keluarga Sakinah

Received: 01.01.2026	Revised: 01.03.2026	Accepted: 01.04.2026	Available online: 09.06.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Kartika, I., Arifah, D. A., Kiryanto, & Anik, S. (2026.). *Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga Islami untuk mewujudkan keluarga sakinah.. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (1), 100-114. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Tujuan pernikahan adalah membangun keluarga sakinah, mawaddah wa rohmah, yaitu rumah tangga yang dipenuhi dengan ketenangan, cinta kasih, dan limpahan kasih sayang antara suami, istri, dan anak-anak. Untuk mencapai keluarga yang harmonis ini, sebuah pernikahan tidak harus bebas dari masalah, namun dibangun di atas fondasi komunikasi yang baik, rasa saling percaya, dan kerja sama yang kuat antar pasangan (Rahmadana et al., 2026). Mewujudkan keluarga sakinah seringkali mengalami kendala karena masalah keuangan. Masalah keuangan pertama: karena sumber pendapatan yang kurang cukup, sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Masalah kedua adalah karena keuangan tidak dikelola dengan baik yang berdampak pada kekurangan dana, meskipun sebenarnya pendapatan cukup memadai. Masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada kerentanan ekonomi keluarga yang selanjutnya dapat menimbulkan kesulitan ekonomi. Oleh karena itu keuangan keluarga perlu dikelola dengan baik dan islami (Isnani et al., 2025).

Dalam kultur Masyarakat di Indonesia, perempuan sering kali memegang peranan sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan ini mulai dari perencanaan keuangan rutin, pembelanjaan hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, masih banyak perempuan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga (Hamzah, et al., 2024). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, perempuan dapat mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan efektif, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Anisah et al., 2023),(Zaenudin et al., 2023),(Hamzah, et al, 2024).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik bagaimana mengelola keuangan keluarga islami kepada ibu-ibu anggota majlis ta'lim An-Nisa, Masjid Muhajirin, Banyumanik. Ibu-ibu memegang peran kunci sebagai manajer keuangan keluarga. Memahami pengelolaan keuangan sangat penting agar mereka mampu mengendalikan pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan di tengah kenaikan harga, terhindar dari jeratan utang atau rentenir, serta mampu mengalokasikan dana untuk masa depan seperti pendidikan anak dan dana darurat. Pelatihan dengan pendekatan islami sangat cocok bagi ibu-ibu majelis taklim karena metode ini memadukan kebutuhan emosional, ikatan sosial keagamaan, dan

nilai spiritual yang sudah menjadi rutinitas mereka. Pendekatan ini menciptakan ruang belajar yang lebih nyaman, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan aplikatif.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di majlis taklim An-Nisa, masjid Muhajirin, Banyumanik, Semarang, pada semester gasal tahun akademik 2025/2026. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu anggota majlis ta'lim yang berjumlah 31 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Pelatihan berbasis partisipatif adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa di mana peserta bertindak sebagai subjek utama, bukan sekadar pendengar. Instruktur berperan sebagai fasilitator yang mendorong komunikasi dua arah, diskusi, dan praktik langsung agar peserta lebih aktif dalam menggali materi dan memecahkan masalah (Achmad et al., 2025). Program dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut: (1) pemetaan, dilakukan dengan survey untuk mengetahui tantangan yang dihadapi ibu-ibu dalam mengelola keuangan keluarga. (2) pelatihan, dilakukan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga Islami. (3) Diskusi, untuk bertukar pikiran tentang pengalaman mengelola keuangan keluarga, membahas suatu masalah-masalah yang dihadapi selanjutnya mencari solusi untuk penerapan yang terbaik dimasing-masing keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga islami untuk mewujudkan keluarga sakinah diselenggarakan pada majlis taklim An-Nisa, Masjid Muhajirin, Banyumanik, Semarang. Peserta terdiri dari ibu-ibu anggota majlis ta'lim yang berjumlah 31 orang.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Islami

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menggunakan prinsip syariah dalam mengelola keuangan keluarga. Adapun prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang Islami menurut Al Qur'an dan hadits adalah sebagai berikut:

1. Adil. Dalam membelanjakann harta kita dianjurkan untuk tidak boros atau terlal kikir melainkan berlaku adil dan seimbang. Dalam surat An-Nisa ayat 36-37: Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (Yaitu) orang-orang yang kikir, menyuruh orang (lain) berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka.
2. Mendapatkan harta dari sumber yang halal. Setiap pemasukan yang kita terima seharusnya berasal dari sumber yang halal. Baik dari jenis pekerjaannya maupun cara melakukan pekerjaan. Hal ini termasuk dalam aktivitas bisnis, pekerjaan,

- maupun investasi. Dalam surat Al Baqoroh ayat 168: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.
3. Mendahulukan kebutuhan utama. Rasulullah SAW. selalu mengajarkan pentingnya mendahulukan kebutuhan pokok sebelum memikirkan hal-hal lain yang sifatnya tambahan. Dalam Islam, kebutuhan utama mencakup makanan, pakaian, dan tempat tinggal, yang menjadi fondasi utama untuk menjalani kehidupan. Kita bisa menerapkan prinsip ini dengan membuat daftar belanja atau rencana keuangan bulanan.
 4. Menghindari berhutang yang berlebihan. Hutang dapat menyulitkan keuangan kita, jika kita tidak berhitung dengan baik. Hutang dapat menjerumuskan kita pada situasi yang sulit apabila kita tidak memiliki kemampuan membayarnya. Menunda membayar hutang dapat beresiko gagal bayar. Apabila terpaksa berhutang bicarakan dengan pasangan karena resiko hutang sampai ke akhirat. Hal ini sesuai dengan hadits sebagai berikut: Jiwa (ruh) orang mukmin itu tergantung oleh utangnya sampai utangnya itu dilunasi (HR At-Tirmidzi)
 5. Menyusun anggaran keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, menyusun anggaran sangat penting agar dana dialokasikan pada kebutuhan-kebutuhan utama terlebih dahulu, baru kebutuhan tambahan sehingga dana yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan dan pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Islam mengajarkan agar kita selalu merencanakan penggunaan harta dengan bijak dan tidak berlebihan.

Mengatur Keuangan Keluarga

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan mengatur keuangan bulanan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pengelolaan Keuangan Islami

- a. Identifikasi sumber-sumber penghasilan. Sumber-sumber penghasilan dapat berupa penghasilan utama suami, penghasilan utama isteri maupun penghasilan sampingan suami maupun isteri.
- b. Identifikasi Kehutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari dapat dikelompokkan dan dengan proporsi sehatnya adalah sebagai berikut:
 - Pengeluaran utama (40-60%)
 - Pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, iuran kampung, zakat,dll
 - Pengeluaran pribadi /gaya hidup maksimal (20%)
 - Kosmetik, fashion
 - Sosial /shodaqoh, minimal 2,5%
 - Cicilan , maksimal 30%
 - Pengeluaran tabungan (investasi)
 - Tabungan dan investasi lainnya (minimal 10%)
- c. Rencana anggaran. Rencana anggaran dibuat untuk rencana penerimaan dan rencana pengeluaran pada setiap bulan dengan mendasarkan pada sumber-sumber penerimaan utama maupun sampingan dan rencana kebutuhan bulanan. Membuat rencana penerimaan dan pengeluaran keluarga yang baik membutuhkan komunikasi terbuka dengan pasangan, pencatatan arus kas yang disiplin, dan pemisahan pos dana yang jelas. Kunci utamanya adalah memastikan setiap pemasukan teralokasi secara terarah dan pengeluaran terkendali untuk mencapai tujuan keuangan bersama.
- d. Realisasi anggaranMerealisasikan anggaran sering menjadi masalah dalam keuangan keluarga karena adanya ketidaksesuaian prioritas, gaya hidup yang melebihi kemampuan, kurangnya transparansi antar pasangan, dan pengeluaran yang tidak terkendali akibat tidak adanya anggaran yang jelas. Hal ini rentan memicu konflik dan utang. Konflik dalam rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dapat terjadi karena beberapa sebab, diantaranya adalah: (1) setiap individu memiliki kebiasaan dan tujuan finansial yang berbeda, sehingga perselisihan sering terjadi saat menentukan mana kebutuhan pokok dan mana keinginan, (2) Seringkali timbul dorongan untuk mengikuti tren atau menyamakan standar dengan orang lain, hal ini sering membuat pengeluaran lebih besar daripada pemasukan bulanan, (3) tergoda dengan promo-promo di media sosial, sehingga kadang membeli barang yang tidak dibutuhkan sedangkan hal itu tidak dianggarkan, (4) menyembunyikan pengeluaran diluar yang disepakati bersama pasangan, sehingga dapat merusak kepercayaan pasangan dan mengganggu perencanaan keuangan masa depan, (4) ada keengganan untuk melakukan pencatatan yang terstruktur, uang dapat habis sebelum bulan berakhir tanpa disadari, sehingga terpaksa mengambil tabungan. Hal ini dapat menyebabkan tabungan masa depan sering terabaikan. Oleh karena itu perlu mencatat setiap pengeluaran, sekecil apa pun itu, menggunakan buku catatan setiap terjadi

- transaksi. Kedisiplinan dalam melakukan pencatatan merupakan kunci keberhasilan penggunaan anggaran.
- e. Evaluasi dan penyesuaian secara berkala. Atas dasar perbandingan realisasi dengan anggaran kemudian pada akhir bulan dilakukan evaluasi. Evaluasi realisasi anggaran keluarga dilakukan dengan membandingkan catatan pemasukan dan pengeluaran aktual dengan anggaran yang telah disusun. Proses ini membantu menemukan pos pengeluaran yang membengkak, mengidentifikasi kebiasaan belanja, serta memastikan pencapaian target keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Mendapatkan Sumber-Sumber Pendapatan Baru

Kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi sumber-sumber keuangan keluarga. Berdasarkan diskusi diantara para peserta pelatihan dapat diidentifikasi beberapa sumber keuangan keluarga dapat ditingkatkan melalui berbagai cara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Beberapa ibu bisa dan suka memasak, maka sumber keuangan keluarga dapat mengembangkan bisnis kuliner. Agar tidak terlalu beresiko bisnis kuliner ini dapat dibuka berdasarkan pesanan terlebih dahulu. Jika sudah bisnis kuliner sudah berjalan dengan lancar dapat dikembangkan dengan membuka warung.
2. Beberapa ibu memiliki waktu luang dan bisa mengendarai motor atau menyetir, maka sumber keuangan keluarga dapat dilakukan dengan menjadi driver ojol.
3. Beberapa ibu dapat dan suka menjahit, maka sumber keuangan keluarga dapat ditambah dengan membuka bisnis jahitan. Namun masih ada kendala keahlian memotong kain sesuai model pelanggan, maka bisnis jahitan bisa diawali dengan membuka jasa permak, jahitan mukena dan sprei sambil kursus modiste. Jika sudah cukup mahir memotong kain sesuai model, bisa dimulai dengan meningkatkan menjadi penjahit pakaian.
4. Beberapa ibu memiliki kemampuan mengajar, maka sumber keuangan keluarga bisa ditambah dengan membuka jasa les privat untuk anak-anak SD dan SMP. Bisnis-bisnis ini bisa diunggah ke media sosial atau marketplace untuk memudahkan mendapatkan pelanggan. Perlu diingat gambar dan informasi yang diunggah di media sosial atau marketplace perlu dibuat semenarik dan seinformatif mungkin, agar dapat menarik pelanggan.

Cara bertransaksi yang aman di era digital

Pada tahap selanjutnya, seiring dengan perkembangan digital yang begitu pesat ibu-ibu perlu dibekali dengan cara-cara bertransaksi digital yang aman. Di era digital, harus berhati-hati saat bertransaksi karena tingginya risiko kejahatan siber (seperti phishing dan skimming), ancaman pencurian identitas, serta potensi kebocoran data pribadi dari platform yang diretas. Kelalaian kecil dapat berujung pada kerugian

finansial yang besar. Berikut ini adalah beberapa tips agar aman bertransaksi di era digital:

- a. Jaga kerahasiaan dan Jangan sembarangan memberikan kode OTP, PIN ataupun Password ke org lain
- b. Pastikan rekening memiliki kata sandi kode yang yang Kuat / Unik
- c. Jika mencurigakan, Cek no rekening yang dituju ke website resmi kominfo
- d. Hindari wi fi publik/umum karena krg aman, rentan peretasan
- e. Cek keamanan website, dengan memeriksa tanda HTTPS (gunakan browser dengan logo gembok kecil di kiri atas.
- f. Sebelum scn QRIS pastikan nama toko (pada Barcode) dan nama rekening merchant sama untuk menghindari adanya penipuan.
- g. Cek ulang Nama penerima, jumlah transaksi dan deskripsi trnsaksi, jika ada yang tidak sesuai jangan ditransfer.
- h. Pastikan penerima pembayaran merupakan bisnis atau individu yang sah
- i. Gunakan aplikasi pembayaran resmi seperti : GoPAy, OVO, DANA, FASTPAY, BRIMO, Speeccash, dan sebagainya.
- j. Pastikan nominal yang dimasukkan sesuai
- k. Pantau terus transaksi Anda
- l. Laporkan jika ada yang mencurigakan toko online, kominfo, cekrekening.id atau aduannomor.id



**Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Majelis Ta'lim An-Nisa
Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami Untuk Mewujudkan Keluarga
Sakinah**

Diskusi dan umpan balik

Pada tahapan terakhir dilakukan diskusi dan umpan balik. Kegiatan ini diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada partisipan mengemukakan ide, gagasan, atau argumen berdasarkan pengetahuan atau pengalaman mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Tampak ibu-ibu antusias untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan mereka, namun beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah tidak telaten mencatat transaksi, sulit mendisiplinkan diri untuk mematuhi anggaran yang sudah dibuat dan merasa ragu-ragu untuk membuka bisnis baru serta kurang bisa terbuka dengan suami. Seiring dengan jalannya diskusi dan umpan balik, para ibu pada akhirnya menyadari pentingnya mengelola keuangan keluarga secara Islami, karena hal ini bukan saja memberikan efek positif bagi keuangan keluarga ke depannya, tetapi juga secara syariah aman, karena semua yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada ibu-ibu anggota majlis ta'lim An-Nisa, masjid Muhajirin, Banyumanik, Semarang. Hasil kegiatan membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai bagaimana mengelola keuangan keluarga yang Islami agar dapat mencapai keluarga sakinah. Melalui metode pelatihan dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung, peserta mampu memahami konten pelatihan dan tertarik untuk mengaplikasikan dalam kehidupan dalam berumah tangga. Antusiasme yang tinggi menunjukkan bahwa ibu-ibu memiliki peran sentral dan kemauan untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan keluarga. Program pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memberikan solusi jika terdapat masalah-masalah dalam penerapannya dalam mengelola keuangan keluarga. Dimasa depan program ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penguatan ekonomi keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu jamaah majlis ta'lim An-Nisa, masjid Muhajirin, Banyumanik, Semarang, yang telah berkenan dan mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dan turut berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan.

REFERENSI

- Achmad, A.K., Rahmat, A.S., Risallah, F. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah: Pelatihan Berbasis Pendekatan Partisipatif. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, Volume 7, Issue 3.
- Anisah, Hastin umi. (2023) Pemberdayaan PKK Kelurahan Handil Bhakti Melalui Pelatihan Digital Branding dan Laporan Keuangan. [Carmin Journal of Community Service](#). Volume 3 Nomor 2.
- At-Tirmidzi, Imam. 2004. [Sunan At-Tirmidzi](#). Jilid IV. Riyadh: Maktab al-Ma'arif.
- Hamzah, A., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital . *Jurnal Dimas Canthing*. Volume 1 Nomor 2
- Isnani, S. P., Harnum, M. P., Efendi, T. K., Firmanda, M. E. M., Alfariy, F. R., & Munir, M. B. B. (2025). Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Membangun Ketahanan Keluarga Muslim: Tinjauan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi & Kajian Bisnis Islam*. Volume 6 Nomor 1.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rahmadana, D., Cahyati, A., & Satriana, D. (2026). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Masailul Fiqhiyah: Konsep, Kewajiban, dan Tantangan Kontemporer. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* . Volume 3 Nomor 2.
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. [Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin](#). Volume 1 Nomor 4.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Kartika, I., et.al.,

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon